PERAN IBU DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG PADA REMAJA KELUARGA *BROKEN HOME*
(Studi Kasus Pada Satu Keluarga di Desa Gandrungmanis Rt 02/03 Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :
HADIYANA NURUL JANNAH
NIM. 1522101025

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019

PERAN IBU DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG PADA REMAJA KELUARGA *BROKEN HOME*
(Studi Kasus Pada Satu Keluarga di Desa Gandrungmanis Rt02/03 Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap)

HADIYANA NURUL JANNAH
NIM.1522101025
Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Broken home biasanya digambarkan untuk menggambarkan keluarga yang berantakan akibat orangtua yang tidak lagi peduli dengan situasi dan keadaan keluarga di rumah. Namun *broken home* bisa juga diartikan dengan keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian dan akan sangat berdampak pada anak-anaknya terutama remaja. Remaja secara umum memang amat rentan terhadap pengaruh-pengaruh external. Mereka mudah sekali terombang-ambing dan mudah terpengaruh oleh gaya hidup masyarakat di sekitarnya, banyak dari remaja yang mengalami tingkah laku yang bermasalah apalagi remaja yang mengalami *broken home*. Perilaku ini disebut perilaku menyimpang, perilaku menyimpang pada remaja dapat juga disebut kenakalan remaja.menyimpang dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku yang diexspresikan oleh seorang atau lebih anggota masyarakat, baik disadari ataupun tidak disadari, tidak menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat sekitar.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah:1) Bagaimana bentuk perilaku menyimpang pada remaja keluarga *broken home* di Desa Gandrungmanis Rt 02/03. 2) Bagaimana peran ibu dalam mengatasi perilaku menyimpang pada remaja broken *home* di Rt 02/03. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku menyimpang pada remaja keluarga *broken home* dan bagaimana peran ibu dalam mengatasi perilaku menyimpang pada remaja keluarga broken home.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini adalah Desa Gandrungmanis Rt 02/03. Fokus penelitian ini adalah bentuk perilaku menyimpang dan peran ibu dalam mengatasi perilaku menyimpang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sumber data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawacara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa (1) Bentuk-bentuk perilaku menyimpang remaja keluarga *broken home*adalah : (a) penyimpangan individu: berbohong, membolos, berlebihan dalam berpacaran, meminjam uang tanpa sepengetahuan orangtua. (2) peran ibu dalam mengatasi perilaku menyimpang pada remaja keluarga *broken home* dengan cara: berkomunikasi dengan baik, menasehati, represif (menghambat), melakukan pengawasan dengan baik sudah mulai terlihat, Mrs S mulai berhasil menghambat perilaku menyimpang yang dilakukan oleh kedua anaknya tersebut.

Kata kunci: peran ibu, perilaku menyimpang, remaja, *broken home*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PERSEMBAHAN iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING iv
ABSTRAK v
MOTTO vi
PERSEMBAHAN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xi
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Definisi Oprasional 7
C. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10
E. Kajian Pustaka 11
F. Sistematika Pembahasan 15
BAB II LANDASAN TEORI
A. Konsep Keluarga 17
B. Kajian tentang Orangtua 19
1. Pengertian Orangtua 19
2. Peran Orangtua 20
C. *Broken Home* 21
1. Pengertian *Broken Home* 21
2. Faktor Penyebab Terjadinya *Broken Home* 23
3. Dampak Keluarga *Broken Home* 28
D. Perilaku Menyimpang 30
1. Pengertian Perilaku Menyimpang 30
2. Tipe-tipe dan Bentuk Perilaku Menyimpang 33
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Menyimpang 37
4. Teori Perilaku Menyimpang 38

IAIN PURWOKERTO

5. Cara Menanggulangi Perilaku Menyimpang 41
E. Remaja 43
F. Peran Ibu Single Parent…….. 46
1. Pengertian Ibu Single Parent…… 46
2. Faktor Ibu Single Parent…….. 47
3. Peran Ganda Ibu Single Parent…… 47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 52
B. Tempat dan Waktu Penelitian 53
C. Subyek dan Obyek Penelitian 53
D. Suber Data 54
E. Metode Pengumpulan Data 55
F. Analisis Data 57
BAB IV PENYAJIAN DATA, ANALISIS DAN PEMBAHASAN
A. Ganmbaran Umum Lokasi Penelitian..... 59
B. Gambaran Umum Subyek Penelitian 60
C. Penyajian Data……..... 66
1. Bentuk-bentuk perilaku menyimpang remaja *Broken home* 66
2. Peran ibu dalam mengatasi perilaku menyimpang pada remaja keluarga *broken home*……..... 72
D. Analisis dan Pembahasan…… 75
1. Bentuk perilaku menyimpang remaja *Broken Home*…..... 77
2. Peran ibu dalam mengatasi perilaku menyimpang…… 80
BAB V PENUTUP
A. Simpulan……..... 83
B. Saran……..... 85
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Keluarga merupakan kesatuan yang terkecil dalam masyarakat tetapi menempati kedudukan yang primer dan fundamental. Pengertian keluarga disini berarti *nuclear family* yang terdiri dari ayah, ibu dan anak.[1]Dalam keluarga setiap anggotanya memiliki peran masing-masing yang mengimplikasikan kewajiban dan hak. Tertunaikannya masing-masing peran tersebut menjamin terciptanya sebuah keluarga yang tentram, damai, dan menyenangkan. Kondisi ini akan membuahkan sebuah karakter rumah tangga yang membetahkan. Menurut Departemen Kesehatan RI (1988) keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal disuatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling beruntung.[2]

Allah berfirman dalam (QS Al-Tahrim : 6)

يأَيهَا الذِيْنَءَامَنُوْاقُواْ أَنْفُسَكُمْ نَارًاوَقُودُهَا الناسُ وَالحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلاَءِكَةٌغِلاَظٌ شِدَادٌ لايَعْصُونَ اللهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يَؤْمَرُوْنَ.

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang di perintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan-Nya," (QS Al-Tahrim:6)

[1]NamoraLumonggaLubis, *Memahami Dasar Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik* (Jakarta:Prenada Media Group, 2013), hlm. 220-221.

[2]Zainudin Ali, *Pengantar Keperawatan Keluarga*(Jakarta:Buku Kedokteran EGC, 2010), hlm. 4-5.

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya orang-orang yang beriman diperintahkan untuk memelihara diri dan keluarganya dari api neraka. Karena keluarga adalah rumah kecil pertama dan bangunan masyarakat.Kekuatan keluarga dan keterikatannya merupakan sebab kekuatan dan keselamatan masyarakat.Oleh karenanya keluarga haruslah di perintahkan untuk bertakwa, yaitu melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, sehingga jika ada salah satu anggota yang melakukan pelanggaran perintah Allah, maka harus saling mengingatkan (saling memberi nasehat).[3]

Namun tidak semua keluarga merasakan kedamaian, kesenangan dan kenyamanan banyak dari mereka yang mengalami perbedaan pendapat dan gagal dalam mempertahankan keutuhan rumah tangganya. *Broken home* biasanya digambarkan untuk menggambarkan keluarga yang berantakan akibat orangtua yang tidak lagi peduli dengan situasi dan keadaan keluarga di rumah. Namun *broken home* bisa juga diartikan dengan keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian dan akan sangat berdampak pada anak-anaknya terutama remaja.

Dalam sebuah keluarga polah asuh merupakan tata sikap atau perilaku yang digunakan orangtua untuk mendidik atau merawat anaknya. Dengan adanya polah asuh orangtua dapat terjadi interaksi sosisal yang berguna untuk mengenalkan anak pada peraturan, norma, dan tata nilai yang berlaku dalam

[3]Imam Abu al-Fida' Ibnu Katsir, *Tafsir Al-qur'an Al'adim* (Holy qur'an), ed. 6. 50., Sakhr, 1997.

masyarakat.[4] Kondisi keluarga sekarang banyak anak yang tidak mendapatkan kasih sayang dan bimbingan orangtua, mereka adalah anak-anak yang berasal dari keluarga yang sudah tidak mendukung, misalnya anak dari keluarga *broken home*. Anak yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orangtuanya akan berpengaruh pada perkembangan dan kepribadianya.

Dalam kondisi yang seperti ini seorang anak perlu mendapatkan perlindungan, pembinaan, perhatian serta kasih sayang secara maksimal untuk masadepan anak. Setiap anak pasti menginginkan keluarga yang utuh yang di dalamnya terdapat ayah,ibu dan anak. Namun terkadang apa yang seseorang inginkan tidak selalunya dapat terwujud karna beberapa faktor misalnya orangtua tunggal.

Orangtua tunggal adalah keluarga yang mana hanya ada satu orangtua tunggal, hanya ayah atau ibu saja. Menjadi orangtua tunggal tidaklah mudah karna pada saat yang bersamaan ia berperan ganda dalam keluarga, dan merka selalu dihadapkan oleh berbagai masalah internal maupun masalah external yang akan mempengaruhi kehidupan rumahtangga. Masalah external lebih sering datang dari masyarakat atu lingkungan, sedangkan masalah internal berasal dari lingkungan keluarga dan anak-anaknya. Orangtua tunggal biasanya akan lebih tertekan daripada orangtua utuh dalam kopeten sebagai orangtua, nantinya dapat berpengaruh bagaimana si orangtua dalam mengasuh anaknya.

Pola asuh orangtua pada setiap perkembangan anak memiliki karakteristik masing-masing. Seperti halnya pola asuh orangtua terhadap anak yang sudah

[4]Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar 2011), hlm 350.

masuk ke tahap remaja. Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja juga dapat dipandang sebagai suatu masa dimana individu dalam masa pertumbuhanya (terutama fisik) telah mencapai kematangan. Masa ini menunjukan suatu masa kehidupan, dimana kita sulit untuk memandang remaja itu sebagai kanak-kanak, tetapi tidak juga sebagai orang dewasa. Mereka tidak ingin lagi diperlakukan seperti kanak-kanak. Sementara mereka belum mencapai kematangan yang lebih dan belum bisa dimasukan ke kategori dewasa.[5]

Pada masa ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orangtua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa. Hal ini membuat remaja menjadi pribadi yang labil dan semakin terlihat pada remaja yang mengalami *broken home*. Yang mengakibatkan remaja tersebut menjadi frustasi dan susah diatur.Pada saat ini banyak sekali remaja yang menjadi korban tak jarang mengalami stres dan frustasi yang melampiaskannya ke hal-hal yang negatif karna dia tidak tahan dengan tekanan-tekanan yang ada dalam keluarganya.

IAIN PURWOKERTO

Remaja secara umum memang amat rentan terhadap pengaruh-pengaruh external. Mereka mudah sekali terombang-ambing dan mudah terpengaruh oleh gaya hidup masyarakat di sekitarnya, banyak dari remaja yang mengalami tingkah laku yang bermasalah apalagi remaja yang mengalami *broken home*. Perilaku ini disebut perilaku menyimpang, perilaku menyimpang pada remaja dapat juga disebut kenakalan remaja.menyimpang dapat didefinisikan sebagai

[5]Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 187

suatu perilaku yang diexspresikan oleh seorang atau lebih anggota masyarakat, baik disadari ataupun tidak di sadari, tidak menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat sekitar.[6]

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa Kabupaten Cilacap menduduki posisi pertama tingkat perceraian di jawa tengah. Jumlah perceraian di Kabupaten Cilacap sebanyak 1.653 orang, terdiri dari cerai talak sebanyak 494 orang, dan cerai gugat sebanyak 1.169 orang. Dari jumlah terebut, faktor penyebab perceraian juga beragam, mulai dari madat sebanyak 1 kasus, kawin paksa sebanyak 4 kasus, judi 6 kasus, KDRT 6 kasus dan mabuk 16 kasus. Kemudian zina sebanyak 28 kasus, menginginkan salah satu pihak sebanyak 290 kasus, perselingkuhan dan pertengkaran terus menerus sebanyak 375 kasus, dan karena ekonomi sebanyak 1.532 kasus.[7]

Dari sekian banyak kasus perceraian yang ada di Kabupaten Cilacap, salah satunya ada di Desa Gandrungmanis, tepatnya di Rt 02/03 terdapat 2 kasus perceraian, kasus pertama seorang ibu yang mengasuh 1 anaknya namun anaknya masih kelas 3 Sd, kasus ke dua yakni Mrs. S yang memiliki 3 orang anak dan kedua anaknya masih remaja. Sejak bercerai dengan suaminya Mrs. S mengasuh anaknya seorang diri, sampai suatu ketika Mrs S memutuskan untuk pergi ke negara lain selama kurang lebih 4 tahun demi mencukupi kebutuhan keluarganya dan untuk melunasi hutang dari mantan suaminya yang pergi entah kemana. Selama Mrs S berada di luar negeri anak pertama tinggal disebuah pesantren, anak

[6]Kartono, kartini. Patologi Sosial 2, *Kenakalan Remaja.* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada cetakan ke-9, 2010). Hlm 6.

[7]https://www. jawapos. com/jpg-today/04/07/2017/angka-perceraian-cilacap-tertinggi-di-jawa-tengah%3famp=1

kedua tinggal dirumahnya dengan liliknya sedangkan anak ke tiga tinggal bersama kakek neneknya .

Dari ketiga anak Mrs. S anak pertama berusia 24 tahun di mana usia ini sudah masuk ke dalam fase dewasa, anak ke dua berusia 20 tahun dan anak ke 3 berusia 18 tahun, dari ketiga anak tersebut mengalami kondisi yang berbeda-beda, terutama kedua anaknya yang masih remaja. Pada umumnya remaja di Desa Gandrung Manis tepatnya di Rt 02/03 keseharianya berperilaku sewajarnya namun kondisi ini berbanding terbalik dengan salah satu keluarga Mrs. Sdimanakedua anaknya, N sebagai anak ke 2 dan Z anak ke tiga, dua remaja tersebut memiliki perilaku yang berbeda N cenderung terlalu berlebihan dalam berpacaran seperti pulang terlalu malam tidak sesuai dengan norma yang berlaku di desa tersebut. sedangkan Z mempunyai perilaku yang berani terhadap ibunya selain itu dia juga suka meminjam uang kepada orang lain tanpa sepengetahuan orangtuanya untuk bersenang-senang bersama teman-temanya. Untuk itu perlunya peranibu dalam mengatasi perilaku menyimpang pada remaja broken home sangat dibutuhkan, sebab masa remaja adalah masa-masa pertumbuhan baik kemampuan otak mencapai kesempurnaan maupun kemampuan kognitif mencapai kematangan, disinilah peran ibu sebagai pengawas maupun penganyom kepada anaknya diperlukan. Karena remaja yang mengalami *broken home* mudah terpengaruh buruk dari lingkungan luar. Alasan inilah yang membuatpenulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"PERAN IBU DALAM MENGATASI PERILAKU MENYIMPANG PADA REMAJA BROKEN HOME (STUDI**

IAIN PURWOKERTO

KASUS PADA SATU KELUARGA DI DESA GANDRUNGMANIS RT 02/03 KECAMATAN GANDRUNGMANGU KABUPATEN CILACAP"

B. Definisi Oprasional.

Definisi oprasional ini dimaksudkan untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam pembahasan masalah penelitian dan untuk memfokuskan kajian pembahasan sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, maka definisi oprasional ini adalah:

1. Peran

   Peran merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya[8]. Peran merupakan aspek dinamis dari suatu kedudukan (status) yang dimiliki oleh seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukanya, maka ia menjalankan suatu fungsi.

2. Ibu (tunggal)

   Ibu *singgel parent* atau ibu tunggal merupakan wanita yang ditinggal oleh suaminya baik karena alasan perceraian atau kematian.Wanita tersebut kemudian menanggung pengasuhan atau tanggungan membesarkan anaknya seorang diri.Seorang wanita yang hambil diluar nikah dan tidak mendapatkan pertanggungjawaban dari pihak laki-laki juga dapat disebut sebagai ibu

IAIN PURWOKERTO

[8]Abu, Ahmadi. *Psikologi Sosial*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1982). Hlm 33

tunggal/ *single parent.* Ibu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Mrs S, ibu biologis dari kedua anak tersebut.

3. Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang adalah perilaku dari para warga masyarakat yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan atau norma social yang berlaku.secara sederhana memang dapat dikatakan, bahwa seseorang dapat berperilaku menyimpang apabila menurut anggapan sebagian besar masyarakat (minimal di suatu kelompok atau komunitas tertentu) perilaku atau tindakan tersebut di luar kebiasaan, adat istiadat, aturan, nilai-nilai atau norma sosial yang berlaku.[9]

Perilaku menyimpang yang dimaksudkan disini adalah perilaku kedua anak Mrs.S yang masih remaja di mana N cenderung berlebihan dalam berpacaran, seperti pulang larut malam dan Z cenderung berani terhadap ibunya dan berani meminjam uang kepada orang lain tanpa sepengetahuan ibunya.

4. Remaja

Masa remaja merupakan salah satu diantara dua masa rantangan kehidupan individu, dimana terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat. Istilah remaja dalam psikologi dikenal *edolescence* yang berasal dari kata latin *adolescence* (kata bendanya *adolescence* yang berarti remaja) yang berarti tumbuh menjadi dewasa.[10]

IAIN PURWOKERTO

---

[9]J.Dwi Narwokodan Bagong suyanto (editor). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan.* (Jakarta: Kencana Pernada Media Group,2007). Hlm 98.

[10]Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*……. . hlm. 183.

Yang dimaksud remaja disini yakni remaja akhir usia 17-21 tahun di mana N berusia 20 tahun dan Z berusia 18 tahun.

5. Broken home.

Broken Home diartikan dengan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak berjalan layaknya keluarga yang rukun, damai, dan sejahtera karena sering terjadi keributan serta perselisihan yang menyebabkan pertengkaran dan berakhir pada perceraian dan akan sangat berdampak kepada anak-anaknya khususnya remaja[11]. *Broken home* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah satu keluarga yang mengalami *broken home* yang disebabkan karena perceraian.

C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka selanjutnya penulis mengemukakan permasalahan yang membutuhkan pembahasan lebih lanjut.:

1. Apa saja bentuk penyimpangan perilaku remaja *broken home* di Desa Gandrungmanis rt 02/03?
2. Bagaimana peran ibu dalam mengatasi perilaku menyimpang pada remaja *brokenhome* di Rt 02/03 Desa Gandrungmanis Kec. Gandrungmangu Kab.Cilacap?

IAIN PURWOKERTO

[11]Sri Lestari. *Psikologi Keluarga*. (Jakarta: Kencana,2012). hlm. 8.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi apa saja bentuk penyimpangan perilaku remaja broken home di Desa Gandrungmanis rt 02/03
2. Untuk mengetahui bagaimana peran ibu dalam mengatasi perilaku menyimpang pada remaja *broken home* di Rt 02/03 Desa Gandrungmanis Kec. GandrungmanguKab. Cilacap

2. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di antaranya adalah:

a. Manfaat secara teoritis

1) Sebagai pengetahuan bagi pembaca khususnya orangtua tunggal ibu/ayah perihal peran ibu dalam mengatasi perilaku menyimpang pada remaja broken home.
2) Sebagai bahan masukan untuk mahasiswa dan bahan pertimbangan penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Secara praktis

1) Kepada orangtua, hasil penelitian ini diharapkan dapat mejadi acuan dalam usaha memperbaiki pengawasan orangtua terhadap anaknya.
2) Kepada anak, hasil penelitian ini diharapkan agar anak dapat lebih bisa menerima apapun kondisi keluarganya.

IAIN PURWOKERTO

3) Kepada masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman terkait peran ibu dalam mengatasi perilaku menyimpang pada keluarga broken home.

E. Kajian Pustaka.

Kajian pustaka ini untuk menghindari kesamaan dan untuk menghindari plagiasi dengan penelitian lain yang sejenis diantaranya adalah:

1. Hasil Penelitian *Skripsi* dari *Mutiara Safa*, yang berjudul "Peran Ibu dalam Membentuk Kepribadian Anak (Analisis Pemikiran Zakiyah Darajat)"[12].Dari *Universitas Negeri Raden Intan Lampung* Dilakukan pada tahun 2017 Skripsi ini membahas tentang seberapa besar peran ibu dalam membentuk kpribadian anak menurut pemikiran Zakiyah Darajat, menurut hasil analisis dari penelitian ini peran ibu dalam membentuk kpribadian anak sangat penting, dalam pembentukan kpribadian, ibu harus menjadi figure atau memberi contoh yang baik sejak dini., karena dapat berpengaruh hingga si anak tumbuh menjadi dewasa.
2. Hasil Penelitian *Skripsi* dari *Nur Fadillah* yang berjudul "Peran Ibu "*Single Perent*"dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Di Desa Bojong Timur Magelang".[13] Dari *Universitas Negeri Semarang* Dilakukan pada tahun 2015

IAIN PURWOKERTO

[12]Mutiara Safa, "Peran Ibu dalam Membentuk Kepribadian Anak (analisis Pemikiran Zakiyah Darajat 2017), *Skrisi* (lampung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung) hlm ii. Di ambil dari repostory Radenintan. ac. id diakses pada tanggal 3 maret 2019 jam 15. 00 WIB.

[13]Nur Fadillah, "Peran Ibu "Single Perent" dalam menumbuhkan kemandirian anak di desa bojong timur magelang, *Skripsi* (Semarang: Prodi pancasila dan kewarganegaraan jurusan politik dan kewarganegaraanUniversitas Negeri Semarang 2015) hlm vii. Diambil dari http:lib. unnes. ac. id pada tanggal 3 Maret 2019 jam 13. 30

Skripsi ini Membahas tentang bagaimana pola asuh yang diberikan oleh ibu single perent pada anak dalam menumbuhkan kemandirian anak dan bagaimana dampak dari pola asuh tersebut. Menurut hasil penelitian ini pola asuh yang di gunakan adalah pola asuh permisif, satu ibu *single perent* menerapkan pola asuh demokratis dan satu lagi menerapkan pola asuh campuran. Dampak dari pola asuh tersebut dalam kemandirian anak , dengan pola asuh yang berbeda-beda pada anak maka berdampak pada tingkat kemandirian yang berbeda-beda juga, anak dengan pola asuh permisif tidak mempunyai kemandirian, anak dengan pola asuh demokratis memiliki kemandirian dan anak dengan pola asuh campuran memiliki tingkat kemandirian yang tinggi.

3. Hasil Penelitian *Skripsi* dari *Anisa Choerunnisa*, yang berjudul "Peran Ibu dalam Pembentukan Kepribadian Anak Sholeh Menurut Konsep Islam".[14]Dari *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah* dilakukan pada tahun 2013, penelitian Skripsi ini membahas tentang bagaimana peran ibu dalam pembentukan kepribadian anak sholeh menurut konsep Islam., menurut hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa peran ibu sangat penting sekali karna ibu merupakan penentu atau peletak dasar dalam pembentukan kepribadian anak sholeh.

[14]Anis choerunnisa, " Peran Ibu Dalam Pembentukan kepribadian anak sholeh menurut konsep islam", *skripsi* (Jakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2013) hlm i. Di ambil dari http. repostory. uinjkt. ac. id diakses pada tanggal 3 Maret 2019 jam 14. 00 WIB.

4. Hasil Penelitian *Jurnal* dari *Made Pidarta*, yang berjudul "Peran Ibu dalam Pendidikan Anak".[15]Dari *Jurnal Ilmu Pendidikan* dilakukan pada tahun 1997, jurnal ini dalam kesimpulannya mengatakan sekitar 18% ibu di kota telah memahami pengertian pendidikan dan 42% hampir paham, sementara baru 50% ibu di desa memiliki pengertian yang mendekati benar tentang pendidikan. Hampir semua ibu di kota mengetahui pentingnya pendidikan, tetapi baru 66% ibu di desa mengetahui pentingnya pendidikan itu. Macam pendidikan yang diselenggarakan dalam keluarga, baik di kota maupun di desa, telah sesuai dengan konsep pendidikan.
5. Hasil Penelitian *Skripsi* dari *Imam Muhammad Asyahid*, yang berjudul "Peran Ibu Sebagai Pendidik Anak dalam Keluarga Menurut Syekh Sofiudin Bin Fadli Zain"[16]dari *Universitas Islam Negeri walisongo Semarang* dilakukan pada tahun 2015, penelitian ini membahas tentang bagaimana menjelaskan dan mendeklarasikan corak pemikiran Syekh Sofiudin Bin Fadli Zain tentang peran Ibu sebagai pendidik anak dalam keluarga. Hasil penelitian menunjukan bahwa peran ibu sebagai pendidik anak dalam keluarga menurut Syekh Sofiudin Bin Fadli Zain yaitu ibu berperan sebagai pendidik ketauhidan, ibu berperan sebagai teladan, ibu berperan sebagai pengawas.
6. Hasil Penelitian *Jurnal* dari *Sarafudin dan Jumanto* yang berjudul "Peran Ibu dalam Pendidikan Keluarga untuk mendukung keberhasilan Pendidikan formal

[15]Made Pidarta, Peran Ibu dalam Pendidikan Anak, *jurnal* Ilmu Pendidikan jilid 4 no 4. (Surabaya: Guru Besar Manajmen Pendidikan dan dosen Pasca Sarjana IKIP) Hlm 248 diambil dari https//journal. um. ac. id pdf. Diakses pada tanggal 15 Maret 2019. Jam 13. 15 WIB

[16]Imam Muhammad Asyahid, "Peran Ibu Sebagai Pendidik Anak dalam Keluarga Menurut Syekh Sofiudin Bin Fadli Zain", *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015) hlm vi. Diambil dari https//. eprints. walisongo. ac. id pdf. Diakses pada tanggal 15 Maret 2019 jam 13.35 WIB.

Anak di Sekolah Dasar (Studi Kasus di Kelurahan Gilingan)"[17] dari *jurnal profesi pendidikan* dilakukan pada tahun 2016. Jurnal ini dalam kesimpulanya mengatakan ibu mempunyai harapan tersendiri untuk anak-anaknya, tetapi secara umum tidak memaksakan keinginannya kepada anak. Mereka baru dalam tahap mempelajarai keinginan anak, sehingga mendukung keinginan seluruh keinginan anak yang bersifat positif dan mengusahakan fasilitas belajar yang disukai anak sepanjang dapat mengembangkan kreatifitas anaknya termasuk berbagai kegiatan yang membuat anak lebih berprestasi. Para ibu di kelurahan gilingan secara fisik telah menyiapkan makanan yang memenuhi standar gizi untuk pertumbuhan anak dan membatasi dalam mengkonsumsi makanan atau jajanan yang mengandung pengawet. Kemudian ibu memberikan kesempatan pada anak untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya melalui permainan dan olahraga. Sementara secara moral atau non fisik, upaya yang dilakukan ibu adalah memberikan perhatian dan kasih sayang serta mendampingi anak dalam belajar dan menonton tv.

7. Hasil Penelitian *Skripsi* dari *Dewi Nur Halimah* yang berjudul "Peran Seorang Ibu Rumah Tangga dalam Medidik Anak (Studi Terhadap Novel *ibuk*,Karya Iwan Setiawan)"[18] dari *Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

---

[17]Sarafudin dan Jumanto, Peran Ibu dalam Pendidikan Keluarga untuk mendukung keberhasilan Pendidikan formal Anak di Sekolah Dasar (Studi Kasus di Kelurahan Gilingan)", *Jurnalprofesi pendidikan volume3 nomer 1.ISSN 2442-6350.*Hlm 55. Diambil dari htpps//. ispijateng. org>uploads>2016/05-PERAN-IBU-DALAM-PENDIDIKAN-KELUARGA-UNTUK-MENDUKUNG-KEBERHASILAN-PENDIDIKAN-FORMAL-ANAK-DI-SEKOLAH—DASAR-Studi-Kasus-Di-Kelurahan-Gilingan-Sarafudin-dan-Jumanto. pdf

[18]Dewi Nur Halimah, Peran Seorang Ibu Rumah Tangga dalam Medidik Anak (Studi Terhadap Novel *ibuk*, Karya Iwan Setiawan), *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2015) hlm xi. Diambil dari https//. digilib. uin-suka. ac. id>11220033_bab-i_v-atau-v_daftar-pustaka. pdf diakses pada tanggal 16 maret 2019. Jam 13. 00 WIB.

Yogyakarta, dilakukan pada tahun 2015. Skripsi ini membahas tentang bagaimana peran seorang ibu rumahtangga dalam mendidik anak-anaknya yang tertuang dalam sebuah novel *ibuk*, karya Iwan Setiawan. Hasil penelitian skripsi ini menunjukan bahwa peran yang dijalankan ibu sebagai ibu rumah tangga dalam mendidik anak-anaknya adalah 1) sebagai teladan untuk selalu gemar menabung. 2)sebagai pemenuh kebutuhan anak akan kebutuhan fisik seperti sadang, pangan, papan dan kebutuhan spiritual berupa pentingnya berdoa dan sholat. 3) sebagai pemberi stimulus bagi perkembangan anak dalam pemeliharaan kesehatan. 4) sebagai orangtua untuk selalu memberikan kesempatan berkembang dalam pekerjaan. 5) sebagai guru yang menerangkan tata cara atau peraturan dalam keluarga. 6) sebagai pengawas yang selalu memberitahu untuk selalu mematuhi peraturan di sekolah.

Persamaan penelitian ini dengan ketujuh penelitian di atas adalah sama-sama meneliti tentang peran ibu, namun memiliki perbedaan yakni dalam penelitian ini penulis mencoba mendeskripsikan dan menganalisis suatu kasus yang terjadi di keluarga orangtua tunggal serta bagaimana peran ibu dalam mengtasi perilaku menyimpang remaja keluarga *brokenhome*.

F. Sistematika Pembahasan.

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi dalam lima bab.

Bab I. Pendahuluan, terdiri dari latar belakang Masalah, Definisi Oprasional, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka,dan sistematika Penulisan.

Bab II. Landasan Teori, yang berisi (A) keluarga *broken home* ,(B) Perilaku Menyimpang, (C) Remaja.

Bab III.Metode Penelitian, berisi tentang: Waktu, Jenis dan Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data.

Bab IV.Hasil Penelitian, berupa 1) Gambaran Umum Desa Gandrung Manis Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap, 2) Gambaran Umum Mrs S dan kedua anaknya yang masih remaja, 3) Penyajian Data, 4) Hasil Analisis Peran Ibu Dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja *broken home* di Desa Gandrungmanis kec.Gandrungmangu kab. Cilacap.

Bab V.Kesimpulan, berupa Kesimpulan, Saran-Saran dan Kata Penutup

IAIN PURWOKERTO

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai peran ibu dalam mengatasi perilaku menyimpang pada remaja keluarga *broken home*, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

Bahwa bentuk-bentuk perilaku menyimpang remaja keluarga broken home termasuk bentuk penyimpangan remaja yang tergolong cukup berat, ada jenis kenakalan yang melanggar hukum dan ada pula yang tidak melanggar hukum. Adapun kenakalan remaja atau perilaku menyimpang yang dilakukan N dan Z adalah sebagai berikut:

1. Bentuk Penyimpangan perilaku individual
   a. Berbohong
   b. Membolos
   c. Berlebihan dalam pacaran
   d. Meminjam uang tanpa sepengetahuan orangtua

Faktor yang menyebabkan N dan Z melakukan perilaku menyimpang yakni faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah selain itu juga faktor individu dari dalam diri anak itu sendiri, ekonomi yang pas pasan, faktor media elektronik.

Peran ibu dalam mengatasi perilaku menyimpang remaja *broken home* mulai membuahkan hasil dalam mengatasi perilaku menyimpang yang

IAIN PURWOKERTO

dilakukan ole Mrs S yakni dengan cara menasehati, dalam menasehati kedua anaknya mempunyai cara yang berbeda karna antar N dan Z juga mempunyai perbedaan sifat. Dalam menasehati N, Mrs tidak terlalu keberatan namun dalam menasehati Z Mrs S sempat mengalami kesulitan hingga Mrs S menemukan kelemahan yang tidak bisa Z terima yakni saat di diamkan oleh Mrs S.

selanjutnya menjalin komunikasi dengan baik menjalin komunikasi dengan baik yang dilakukan Mrs S yakni dengan selalu mengontrol nada bicara apapun kondisinya saat bicara dengan mereka. serta melakukan represif (menghambat), tindakan represif yang Mrs S lakukan yakni dengan cara memberikan kesibukan yang lebih positif kepada kedua anaknya, sehingga anak tidak membuang-buang waktu yang mendukung mereka melakukan pnyimpangan perilaku. Selain itu Mrs S juga melakukan pengawasan dengan baik kepada kedua anaknya, pengawasan yang Mrs S lakukan yakni dengan cara (diculke endase, dijekeli buntute) artinya Mrs S memberikan kebebasan dan tidak mengekakng kedua anaknya namun bukan berarti membebaskan begitu saja dalam artian selama masih dalam ranah yang baik dan wajar.

Dengan diberikanya kesibukan yang positif membuat N dan Z hanya mempunya sedikit waktu luang yang biasanya waktu itu mereka pergunakan untuk melakukan hal-hal yang tidak jelas. Meskipun demikian N dan Z tetap menyempatkan sedikit waktunya untuk bertemu kekasihnya dan Z menemui teman-temanya. Jika N hanya pergi dari duhur sampai sore pada hari minggu,

lain halnya dengan Z yang masih menggunakan waktu luangnya dari pagii sampai malam untuk berkumpul bersama teman-temanya. Namun setidaknya waktu yang semula lebih banyak digunakan untuk hal-hal yang tidak jelas sekarang lebih banyak waktu untuk beraktivitas ditempat kerja.

B. Saran

Berikut ini bebrapa saran atau masukan yang bisa penulis sampaikan berkaitan dengan peran ibu dalam mengatasi perilaku menyimpang pada remaja keluarga *broken home*:

1. Kepada orangtua:
   a. Peran orangtua dalam perkembangan anak remaja *broken home* sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja tersebut.
   b. Orangtua kandung seharusnya tetap memiliki hubungan yang baik dan bertanggung jawab terhadap proses pertumbuhan anak yang salahsatu anggota keluarga sudah berpisah. Apalagi peran ayah berkewajiban untuk menafkahi.
   c. Orangtua hendaknya memperhatikan dan mengawasi dalam setiap perubahan yang terjadi pada perilaku anak, terutama anak remaja yang mengalami *broken home* agar tidak menimbulkan kenakalan remaja dalam lingkungan masyarakat.
   d. Orangtua hendaknya tidak bersifat keras dan mengekang dalam mendidik anak remaja yang mengalami broken home karena itu bisa membuat remaja tersebut brontak dan mencari kebebasan di luar.

IAIN PURWOKERTO

e. Orangtua yang mengalami broken home tetaplah menjaga kondisi psikologis anak-anak anda, dan menempatkan anak pada lingkungan yang positif.

2. Kepada remaja broken home:

   a. Saran untuk remaja korban *broken home* tetaplah semangat untuk meraih cita-cita yang kalian impikan, jangan menyerah dengan keadaan yang terjadi pada keluarga kalian.

   b. Remaja harus bisa lebih mengontrol diri dalam menghadapi suatu masalah, penyimpangan perilaku hanya dapat menimbulkan masalah baru kalau sampai ke tangan aparat kepolisian yang tentunya sangat merugikan diri sendiri.

   c. Remaja yang memiliki keluarga *broken home* seharusnya tidak terlalu larut kecewa ataupun marah kepada keluarga, bagaimanapun mereka adalah orangtua kandung yang telah melahirkan.

   d. Remaja yang ditinggal oleh orangtuanya diharapkan senantiasa sabar, ridho dan berpikir positif atas cobaan yang terjadi pada dirinya karena itu akan mempercepat proses perkembangan masadepan remaja yang lebih baik.

3. Kepada anggota keluarga besar

   Berilah kasih sayang kepada remaja korban *broken home* agar mereka tetap merasakan kasih sayang dari keluarga yang tidak bisa ia dapatkan utuh dari orangtua mereka.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 1982 . *Psikologi Sosial*, Surabaya: PT. Bina Ilmu.

Ali, Zainudin. 2010*Pengantar Keperawatan Keluarga.* Jakarta, Buku Kedokteran EGC.

Asyahid, Imam Muhammad. 2015. "Peran Ibu Sebagai Pendidik Anak dalam Keluarga Menurut Syekh Sofiudin Bin Fadli Zain", *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang) hlm vi. Diambil dari https//. eprints. walisongo. ac. id pdf. Diakses pada tanggal 15 maret 2019 jam 13. 35 WIB.

Azwar, Saifudin. 1998.*Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bungin, Burhan. 2012. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Raja Grafindo. Persada.

Chaplin J. P, 2008. *Kamus Lengkap Psikologi*, Terjemahan Kartini Kartono, Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Choerunnisa, Anis. 2013. " Peran Ibu Dalam Pembentukan kepribadian anak sholeh menurut konsep islam", *skripsi* (Jakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negri Syarif Hidayatulla) hlm i. Di ambil dari http. repostory. uinjkt. ac. id di akses pada tanggal 3 maret 2019 jam 14. 00 WIB.

Dagun, M save, 2002.*Psikologi Keluarga*, Jakarta: PT Rienka Cipta.

Fadillah, Nur, 2015. "Peran Ibu "Single Perent" dalam menumbuhkan kemandirian anak di desa bojong timur magelang, *Skripsi* (Semarang: Prodi pancasila dan kewarganegaraan jurusan politik dan kewarganegaraanUniversitas Negri Semarang) hlm vii. Di ambil dari http:lib. unnes. ac. id pada tanggal 3 maret 2019 jam 13. 30

F.M Khotimah,Nailul Husnul. 2016. " Upaya Orangtua dalam Menanggulangi Perilaku Menyimpang Remaja di Dusun Parseh Desa Serabi Barat Modung Bangkalan", *Skripsi* (Malang: Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim) hlm 112. Di ambil dari http.etheses.uin-Malang.ac.id

Goode, William J. 2007. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara.

Gunarsa, Singgih D. 2000. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. PT BPK Gunung Mulia : Jakarta.

Halimah, Dewi Nur. 2015. Peran Seorang Ibu Rumah Tangga dalam Medidik Anak (Studi Terhadap Novel *ibuk*, Karya Iwan Setiawan), *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga 2015) hlm xi. Diambil dari https//. digilib. uin-suka. ac. id>11220033_bab-i_v-atau-v_daftar-pustaka. pdf diakses pada tanggal 16 maret 2019. Jam 13. 00 WIB.

https://www. jawapos. com/jpg-today/04/07/2017/angka-perceraian-cilacap-tertinggi-di-jawa-tengah%3famp=1

Hurlock, Elizabeth B. 1978. Perkembangan Anak Jilid 2. Penerbit Erlangga : Jakarta.

IbnuKatsir, Imam Abu Al-fida'. 1997.Tafsir Al-qur'anAl'adim *Holyqur'an* ed. 6. 50

Ihromi, 1999. Bunga Rampai *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Obor.

Jumanto dan Sarafudin. 2016. Peran Ibu dalam Pendidikan Keluarga untuk mendukung keberhasilan Pendidikan formal Anak di Sekolah Dasar (Studi Kasus di Kelurahan Gilingan)", *Jurnalprofesi pendidikan volume3 nomer 1. ISSN 2442-6350.* Hlm 55. Diambil dari htpps//. ispijateng. org>uploads>2016/05-PERAN-IBU-DALAM-PENDIDIKAN-KELUARGA-UNTUK-MENDUKUNG-KEBERHASILAN-PENDIDIKAN-FORMAL-ANAK-DI-SEKOLAH—DASAR-Studi-Kasus-Di-Kelurahan-Gilingan-Sarafudin-dan-Jumanto. pdf

Kartini, Kartono. 2010. *Patologi Sosial 2, Kenakalan Remaja*. Jakarta; PT Raja grafindo Persada cetakan ke-9.

Koentjoroningrat. 1997. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia

Lestari, S. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: KENCANA.

Lubis, Lumongga Namora. 2013. *Memahami Dasar-Dasar Konseling dalam Teori dan Praktik Jakarta*, Prenada Media Group.

Mansur. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda karya.

Mulyoni, Y. Bambang, 1993, Pendekatan *Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, Yogyakarta: Penerbit KANISUS.

Narwoko, Dwi dkk. 2007. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group.

Narwoko, Dwi J. 2007. *Sosiologi*. Jakarta: kencana.

Nawawi. 2003. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta. Gajah Mada.

Nurseno, 2009 *Sosiologi*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

Pidarata, Made. 1997. Peran Ibu dalam Pendidikan Anak, *jurnal* Ilmu Pendidikan jilid 4 no 4. (Surabaya: Guru Besar Manajmen Pendidikan dan dosen Pasca Sarjana IKIP) Hlm 248 diambil dari https//journal. um. ac. id pdf. Diakses pada tanggal 15 maret 2019. Jam 13. 15 WIB

Qaimi, Ali, 2003. *Single Perent Peran Ganda Ibu Dalam Mendidik Anak,* Bogor: Cahaya.

Rahmat, Jalaluddin. 1992. Keluarga Muslim dalamMasyarakatMadani.Bandung: PT RosdaKarya.

Rahim, dkk. 2006. Krisis dan Konflik Institusi Keluarga. Maziza SDN, BHD : Kuala Lumpur.

Rohman, Taufiq dkk. 2003. *Sosiologi*. Jakarta yudistira.

Safa, Mutiara, 2017. "Peran Ibu dalam Membentuk Kepribadian Anak (analisis Pemikiran Zakiyah Darajat), *Skrisi* (lampung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung) hlm ii. Di ambil dari repostory Radenintan. ac. id di akses pada tanggal 3 maret 2019 jam 15. 00 WIB.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi, *Arikunto.* 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.

Surwono , Sarlito. W, 2002, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sutantio, 1979. *Penyebab Perceraian*, Jakarta: PT Rienka Cipta.

Sutrisno,Hadi. 1989.*Metodologi Research, Jilid II.* Yogyakarta: Andi Offset.

Tanzah, Ahmad. 2009 *Pengatar Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta:teras

Umar, *Husein.2005. Metode Penelitian.* Jakarta : Salemba Empat.

Willis, Sofyan S. 2010. *Konseling Keluarga (Family counseling*) Bandung: Alfabeta.

Yusuf, Syamsu. 2014. *PsikologiPerkembanganAnakdanRemaja,* Bandung: PT. RemajaYosdayarya. .

Zulkifli L, 2003. *Psikologi Perkembangan.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.